
Pendekatan Metode dan Teknik Diklat di Era Revolusi Industri 4.0

Muhammad Shohibuddin, Heni Listiana*

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
e-mail: shohibuddin04@gmail.com , h3ni.listiana@gmail.com

Received 05 Oktober 2024 | *Revised* 30 Oktober 2024 | *Accepted* 18 November 2024

*Koresponensi Penulis

Abstrak

Pendidikan dan pelatihan pada era revolusi industri 4.0, harus didukung dengan pendekatan, metode dan teknik yang pas dan sesuai dengan keadaan peserta pelatihan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pandangan terkait pendekatan, metode dan teknik yang bisa diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library reseach*) dengan sumber data primer yaitu konsep pendekatan, metode dan teknik pelaksanaan diklat. Sumber data sekunder diperoleh dari literature baik dari buku, jurnal, website yang releva. Hasil penelitian ini yaitu: pendekatan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan diklat pada era revolusi industri yaitu: pendekatan *Critical Event*, pendekatan siklus dan pendekatan sistem, sedangkan beberapa metode dan teknik yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan diklat yaitu: pembelajaran *project-based learning*, pembelajaran *e-learning* dan *blended learning*, pembelajaran adaptif, pembelajaran mentoring dan coaching, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Kata Kunci: Pendekatan, Metode, Teknik, Diklat, Era Revolusi Industri 4.0

Abstract

Education and training in the era of the industrial revolution 4.0 must be supported by approaches, methods and techniques that are appropriate and appropriate to the conditions of the training participants. The aim of this research is to provide views regarding approaches, methods and techniques that can be applied in carrying out education and training activities. This research uses a library research method with primary data sources, namely the concept of approach, methods and techniques for implementing training. Secondary data sources were obtained from literature, including relevant books, journals and websites. The results of this research are: approaches that can be applied in implementing training in the era of the industrial revolution, namely: Critical Event approach, cycle approach and systems approach, while several methods and techniques that can be applied in implementing training are: project-based learning, e-learning learning and blended learning, adaptive learning, mentoring and coaching learning, and competency-based learning.

Keyword: Approaches, Methods, Techniques, Training, Industrial Revolution Era 4.0



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Revolusi industri merupakan era dimana teknologi menguasai segala aspek kehidupan. Segala aktifitas manusia sudah tidak lepas dengan teknologi, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan dalam bidang lainnya. Teknologi saat ini merubah cara kerja seseorang yang awalnya dikerjakan secara manual, namun saat ini sudah digantikan oleh teknologi digital.¹

Era revolusi industri 4.0 terjadi bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan masuk kedalam segala aspek kehidupan manusia. Sehingga hal ini merubah pola hidup manusia yang menjadi budaya baru, dan kepribadian masyarakat yang baru.²

Dalam bidang pendidikan teknologi sangat penting dan berpengaruh bagi kemajuan pendidikan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena teknologi saat ini menjadi akses atas berbagai informasi dalam pendidikan, dan menjadi alat bantu bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dengan mudah diakses oleh manusia.³ Begitu juga dalam proses pembelajaran, teknologi dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada saat ini guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, karena penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru juga dituntut memiliki keterampilan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam setiap kinerja masing-masing, adanya pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus, dianggap pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam setiap instansi untuk memiliki kreativitas operasional yang bisa diandalkan, dan tuntutan pemerintah terkait adanya system pendidikan baru yang selalu berkembang. Sehingga pendidikan dan pelatihan menjadi solusi dalam mengatasi hal tersebut.

¹ Jesika Dwi Putriani, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0" 3, no. 3 (2021): 831–38.

² Ratih Novi Septian and Silviana Lilis Apriliani, "Study Komparasi Kebijakan Pendidikan Di Era Reformasi Dengan Era Industri 4.0," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 924–33.

³ Fauzani Nento, "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *E-Tech* 11, no. 01 (2023): 1–5, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu program dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dalam sebuah instansi kerjanya.⁴

Tujuan pendidikan dan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kinerja yang dibutuhkan dimasa sekarang dan untuk yang akan datang.⁵ Sehingga pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.⁶

Pendidikan dan pelatihan bisa dilaksanakan oleh instansi manapun, karena kegiatan ini sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan seseorang. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya pemilihan metode, teknik dan pendekatan pelatihan yang pas agar pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Menurut Bernadetha Nadeak “pendidikan dan pelatihan bukan solusi utama dalam menyelesaikan masalah kinerja dan keterampilan individu, melainkan melalui program ini diharapkan meningkatnya kinerja dan keterampilan yang dimiliki oleh individu”.⁷

Metode dan teknik diklat dalam penelitiannya Zainal Arifi dan Ali Nurhadi, mengatakan bahwa “ setiap metode dan teknik memiliki kelebihan dan kelemahan, metode yang cocok dalam diklat yaitu dengan menggunakan metode partisipatif andragogik, dan ditambah dengan metode ice breaking sehingga diklat bisa menyenangkan bagi pesertanya”.⁸ Metode dan teknik diklat dalam penelitiannya Mila Alvionita dan Tuti Andriani mengatakan bahwa “diklat dapat mendorong dan mengembangkan potensi manusia dalam transformasi yang relevan”.⁹

⁴ Nurhayati and Junaidi, “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat),” *Jurnal Publik Reform* 7, no. 1 (2020): 40–52, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/1374%0Ahttps://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/download/1374/1207>.

⁵ Sujatmiati Sujatmiati and Nur Widiastuti, “Evaluasi Program Diklat Pada Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010,” *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 1, no. 1 (n.d.): 22–42, <https://doi.org/10.32477/jrm.v1i1.242>.

⁶ Ahya Nurdin and Dety Mulyanti, “Fungsi Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kinerja Karyawan Di Perusahaan,” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 85–92, <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.722>.

⁷ Bernadetha Nadeak, *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019).

⁸ Zainal Arifin and Ali Nurhadi, “Pendekatan Metode Dan Teknik Diklat Bagi Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0.,” *Al-Fikrah* 2, no. 2 (2019): 135–54.

⁹ Mila Alvionita and Tuti Andriani, “Rancang Bangun Pendidikan Dan Pelatihan : Model Dan Pendekatan,” *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 135–42.

Secara isi penelitian ini hampir sama dengan penelitian lainnya yang juga membahas tentang pendekatan, metode dan teknik diklat secara umum, namun dalam penelitian ini akan membahas pendekatan, metode dan teknik diklat yang sesuai dengan saat ini Era Revolusi Industri 4.0. Sehingga dengan adanya penelitian ini tujuannya agar dapat membantu seseorang dalam mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan meraka dapat mengetahui pendekatan, metode dan teknik diklat yang sesuai dengan era saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis. Dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data dan pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁰ Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari konsep pendekatan, metode, dan teknik diklat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa pencatatan sumber data utama data-data yang diperoleh dari literature baik itu berupa buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lain yang relevan. Tahap analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Pendekatan adalah petunjuk dalam melihat suatu objek kajian ataupun masalah, pendekatan merupakan sudut pandang seseorang dalam proses pembelajaran. pendekatan merujuk terhadap proses yang masih umum yang nantinya akan dikatkan dengan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.¹¹

Berikut beberapa pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatitah yaitu:

- a. Pendekatan Critical Event, Pendekatan ini merupakan program pelatihan dalam bagi karyawan dalam menyelesaikan suatu masalah dan dalam memenuhi kebutuhan dalam

¹⁰ Zed, Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2023), 3.

¹¹ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

instansi. Leonard Nadler memberikan langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan ini, yaitu: 1). mengidentifikasi kebutuhan organisasi, 2). Menetapkan spesifikasi kinerja terhadap tugas tersebut, 3). Identifikasi peserta, 4). Menetapkan tujuan kegiatan pelatihan, 5). Membuat kurikulum, 6). Menetapkan tujuan kegiatan pelatihan, 7). Mengidentifikasi sumber dalam pelatihan, 8). Dan yang terakhir mempersiapkan pelaksanaan pelatihan. Dan mempertimbangkan evaluasi serta umpan balik. Model ini sangat mengedepankan adanya adanya umpan balik untuk mengetahui pencapaian dari kegiatan, sehingga dapat melanjutkan kegiatan pelatihan yang berikutnya.

- b. Pendekatan siklus, dalam pendekatan ini tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya, namun pada pendekatan ini bedanya ada pada siklus aktivitas yang konsisten. Artinya pada tahap ini tahapan-tahapan kegiatan harus dilaksanakan dalam setiap siklus (pelaksanaan diklat).
- c. Pendekatan sistem, pada pendekatan ini untuk mengidentifikasi, mengembangkan serta mengevaluasi keefektifan penerapan metode, strategi yang digunakan dalam pelatihan, untuk tercapainya tujuan pelatihan yang telah ditargetkan. Selain itu pendekatan ini juga bertujuan agar seseorang akan sangat pentingnya memahami perilaku sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hal-hal yang mempengaruhi kegiatan dan sebagai cara untuk memahami masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.¹² Dari beberapa pendekatan diatas kemudian turun menjadi metode dalam pelaksanaan kegiatan

2. Metode dan Teknik Pendidikan dan Pelatihan di Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah pelatihan atau pembelajaran yang penerapannya menggunakan teknik dan metode untuk membantu tercapainya tujuan kegiatan. Tujuan pendidikan dan pelatihan yaitu sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme seseorang untuk mendapatkan keahlian tertentu.¹³ Metode dan teknik dapat mendukung terlaksanakannya kegiatan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan keadaan peserta pelatihan.

Penerapan metode dan teknik dalam kegiatan pelatihan harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga bisa mendukung metode yang telah dipilih. Selain

¹² Alvionita and Andriani, "Rancang Bangun Pendidikan Dan Pelatihan : Model Dan Pendekatan."

¹³ Kadek Agung Uliana, David P. E. Saerang, and Joubert B. Maramis, "Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Di Bagian Sdm Kepolisian Daerah Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 1161–70, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41375>.

itu juga pada era revormasi industri 4.0, dalam pelaksanaan pendidikan dn pelatihan harus menggunakan metode dan teknik yang sesua dengan perkembangan teknologi dan juga kebutuhan instansi. Beberapa metode dan teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model pembelajaran proyek adalah suatu model pembelajaran yang memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan harus diselesaikan oleh peserta pelatihan yang diberikan baik secara individu ataupun kelompok. Model pembelajaran ini mengkolaborasikan antara pemateri pelatihan dengan peserta pelatihan sehingga kegiatan pelatihan tidak berpusat pada pemateri, melainkan juga pada peserta pelatihan. Sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan kerativitas peserta pelatihan, karena kegatan ini sangat merangsang peserta pelatihan yang tidak hanya menyimak, melinkan juga berfikir menyelesaikan suatu masalah.

Manfaat penerapan metode berbasis proyek ini dapat melatih peserta pelatiha dalam menyelesaikan suatu masalah, baik dalam kehidupan maupun masalah dalam instansi, memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk menggunakan cara kretivnya dalam menyelesaikan masalah, melatih peserta pelatihan untuk dapat bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kelebihan dari metode pembelajaran berbasis proyek yaitu untuk memberikan pengamalam baru bagi peserta pelatihan dalam menyelesaikan proyek, dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta pelatihan, dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Disisilain pembelajarn ini memiliki kelemahan yaitu model pembelajarn ini membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan bahan serta fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran.¹⁴

b. *E-Learning* dan *Blended Learning*

¹⁴ Nurul Amelia and Nadia Aisya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.

Metode pembelajaran *E-Learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan media internet dan computer. Metode pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dengan jarak jauh yang menggunakan teknologi internet yang dengan mudah dapat diakses oleh semua anggota pelatihan. Pemanfaatan metode ini mempermudah peserta pelatihan dalam belajar karena dapat menemukan serta mencari informasi dan materi yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan.

Kelebihan dari metode elearning ini yaitu menjadikan seseorang kreatif dalam berfikir, menumbuhkan rasa ingin ta, mendikan peserta pelatihan mandiri, dan dapat menjadikan proses pelatihan efisien. Kelemahan dari metode ini yaitu menyebabkan minimnya sikap karakter dan nilai-nilai dalam diri peserta ppelatihan, karena kurangnya interaksi secara langsung dengan pendidik, atau pemateri.

Blended learning adalah pembelajaran yang didesain memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini memadukan antara pembelajaran elearning dengan pembelajaran kontemporer, seperti ceramah diskusi dan lainnya. Pembelajaran ini sangat fleksibel karena materi pembelajarannya bisa diakses melalui internet, yang bisa diakses oleh peserta pelatihan kapanpun dan dimanapun bisa dilakukan.

Pembelajaran ini dapat menjadikan peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam teknologi dan komunikasi digital yang semakin meningkat, hal ini karena metode ini memberikan kebebasan dan wawasan baru bagi peserta pelatihan, dengan mereka dapat mengakses beragam materi pembelajaran yang sudah diupload di *elerning* dan internet. Sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pesert peltihan.¹⁵ Beberapa kekurangan dalam metode ini salah satunya yaitu: kses internet yang tidak merata, kurangnya sarana dan prasarana, asilitas peserta pelatihan yang tidak sama, dan kurangnya motivasi bagi siswa yang minim teknologi.

c. Pembelajaran Adaptif

¹⁵ Dyah Puspitarini, "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.

Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran yang memiliki konsep bahwa setiap manusia kemampuannya tidak sama, dan kebutuhan tiap individu berbeda. Kemampuan dan kebutuhan berbeda-beda yang dimaksud dalam proses pembelajaran mereka ada yang cepat dalam memahami materi dan ada yang lambat dalam memahami materi, sedangkan kebutuhan yang berbeda ini yaitu setiap individu memiliki kebutuhan yang harus diasah dan dilatih untuk menjadi lebih profesional sehingga sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki dan ditargetkan oleh instansi. Pada metode ini siswa diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari setiap individu. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan semangat dalam belajar, dan pemahaman peserta pelatihan karena sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.¹⁶

Kelebihan dari pembelajaran adaptif ini yaitu: memperkuat pemahaman peserta pelatihan pada bagian materi yang mereka kurang dipahami, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, mendapatkan pengalaman baru pada materi konsep yang mereka butuhkan, pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta pelatihan. Kelemahan dari metode pembelajaran adaptif ini yaitu: memerlukan teknologi yang canggih dan mendukung, memerlukan konsep yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, minimnya interaksi secara langsung antara peserta satu dengan lainnya dan dengan pemateri dalam pelatihan, karena pembelajaran ini menggunakan teknologi.¹⁷

d. Mentoring dan Coaching

Metode ini kegiatannya berfokus pada peserta pelatihan, artinya coaching hanya memberitahu tujuan dari pekerjaan peserta pelatihan, dan mereka yang akan mengerjakannya. Sedangkan mentoring memberikan segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Metode ini biasanya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, prestasi dan pengetahuan individu. Dalam metode ini peserta pelatihan dibimbing oleh coach, yang merupakan pembina dalam pelatihan, dan juga seorang

¹⁶ Esti Regina Boiliu and Jefrit Johanis Messakh, "Pembelajaran Adaptif Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–53, <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.528>.

¹⁷ Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Era Digital," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 01–09, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>.

mentor yang ditugaskan dari atasan dalam membina peserta pelatihan. Tugas dari coach dan mentor ini yaitu untuk membina serta membimbing peserta pelatihan. dari bimbingan dan pembinaan dari coach dan metor ini peserta pelatihan memperoleh materi dan kemampuan dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi suatu kegiatan didalam instansi masing-masing. Sehingga peserta pelatihan dengan mengikuti kegiatan ini mereka siap untuk ditugaskan dalam bidang yang mereka kuasai.¹⁸

Kelebihan dari mentoring ini, peserta pelatihan tidk perlu banyak befikir ia hanya menuruti perintah dari mentor, sehingga tujuan proyek akan mudah tercapai. Sedngkan kelemahannya yaitu ketika ada suatu masalah yang diluar pakem, maka akan dkembalikan pada pesrta pelatian, sehingga mereka sulit dalam menghadapi masalah dalam instansinya yang diluar kemampuan.

Sedangkan kelebihan dari coaching peserta pelatihan dilatih mandiri dalam menyelesaikan masalah, dan memilih cara yang mandiri untuk tercapainya tujuan yang telah ditargetkan, meningkatkan keterampilan peserta pelatihan, dan membangun percaya diri. Kelemahan dari metode ini yaitu kurangnya pembinaan dari coach, jika peserta tidak siap makan pekerjaan peserta pelatihan akan kesulitan dan tidak selesai.

e. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Metode pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pengembangan keahlian dalam bidang tertentu yang dirancang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan dalam instansi masing-masing. Tujuan pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi individu baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁹

Kelebihan dari metode berbasis kompetensi ini yaitu: kegiatan pelatihan dapt disesuaikan dengan gaya belajar peserta peltihan, berfokus pada penguasaan keterampilan individu, membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu: pemateri dalam kegiatan pelatihan dituntut agar selalui kreatif dan motifatif dalam kegiatan

¹⁸ Lisa Nazifah, "Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CpnS Guru Sd," *Jurnal Holistika* 5, no. 1 (2023): 17, <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.17-27>.

¹⁹ Prayanto, Leman Soemawidagdo, Arianto, and Sunarso, "Character-Based Competency-Based Training (Cbt) for Practicum Classes," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 43, no. 2 (2014): 43–2, <http://kidispur.blogspot.com>.

pelatihan agar peserta pelatihan menjadi aktif, dan metode ini berfokus pada pemberian materi yang sesuai kebutuhan instansi tidak memberikan materi yang luas.

Dengan mengintegrasikan metode dan teknik ini, pelaksanaan diklat dapat lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mempersiapkan peserta menghadapi dinamika industri 4.0

KESIMPULAN

Pendekatan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan diklat yaitu; pertama, pendekatan *Critical Event*, Pendekatan ini merupakan program pelatihan bagi karyawan dalam menyelesaikan suatu masalah dan dalam memenuhi kebutuhan dalam instansi. Kedua, pendekatan siklus, dalam pendekatan ini tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya, namun pada pendekatan ini bedanya ada pada siklus aktivitas yang konsisten. Dan ketiga pendekatan sistem, pada pendekatan ini untuk mengidentifikasi, mengembangkan serta mengevaluasi keefektifan penerapan metode, strategi yang digunakan dalam pelatihan, untuk tercapainya tujuan pelatihan yang telah ditargetkan. Beberapa metode dan teknik yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan diklat yaitu: pembelajaran *project-based learning*, pembelajaran *e-learning* dan *blended learning*, pembelajaran adaptif, pembelajaran mentoring dan coaching, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya Nurdin, and Dety Mulyanti. "Fungsi Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kinerja Karyawan Di Perusahaan." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 85–92. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.722>.
- Alvionita, Mila, and Tuti Andriani. "Rancang Bangun Pendidikan Dan Pelatihan : Model Dan Pendekatan." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 135–42.
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.
- Arifin, Zainal, and Ali Nurhadi. "Pendekatan Metode Dan Teknik Diklat Bagi Pendidik Di

-
- Era Revolusi Industri 4.0.” *Al-Fikrah* 2, no. 2 (2019): 135–54.
- Boiliu, Esti Regina, and Jefrit Johanis Messakh. “Pembelajaran Adaptif Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.” *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–53. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.528>.
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. “Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Fauzani Nento. “Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *E-Tech* 11, no. 01 (2023): 1–5. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Nadeak, Bernadetha. *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan*. Jakarta: UKI Press, 2019.
- Nazifah, Lisa. “Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar Cpns Guru Sd.” *Jurnal Holistika* 5, no. 1 (2023): 17. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.17-27>.
- Nurhayati, and Junaidi. “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat).” *Jurnal Publik Reform* 7, no. 1 (2020): 40–52. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/1374%0Ahttps://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/download/1374/1207>.
- Prayanto, Leman Soemawidagdo, Arianto, and Sunarso. “Character-Based Competency-Based Training (Cbt) for Practicum Classes.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 43, no. 2 (2014): 43–2. <http://kidispur.blogspot.com>.
- Puspitarini, Dyah. “Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.
- Putriani, Jesika Dwi. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4 . 0” 3, no. 3 (2021): 831–38.
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, and Gusmaneli Gusmaneli. “Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Era Digital.” *ALFIHRIS :*

Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 3 (2024): 01–09.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>.

Septian, Ratih Novi, and Silviana Lilis Apriliani. “Study Komparasi Kebijakan Pendidikan Di Era Reformasi Dengan Era Industri 4.0.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 924–33.

Sujatmiati, Sujatmiati, and Nur Widiastuti. “Evaluasi Program Diklat Pada Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010.” *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 1, no. 1 (n.d.): 22–42. <https://doi.org/10.32477/jrm.v1i1.242>.

Uliana, Kadek Agung, David P. E. Saerang, and Joubert B. Maramis. “Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Di Bagian Sdm Kepolisian Daerah Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 1161–70. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41375>.